

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN  
MANAKIB SYEKH ABDUL QODIR AL- Jaelani DI PONDOK  
PESANTREN MANBAUL ULUM KECAMATAN  
GAYAUSAKTI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-  
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Dalam Ilmuan Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**TAUFIK ROYHADY**

**NPM: 1611010315**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Dr. Narto, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020 H**

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN  
MANAKIB SYEKH ABDUL QODIR AL- JAELANI DI PONDOK  
PESANTREN MANBAUL ULUM KECAMATAN  
GAYAUSAKTI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-  
syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Dalam Ilmuan Tarbiyah dan Keguruan

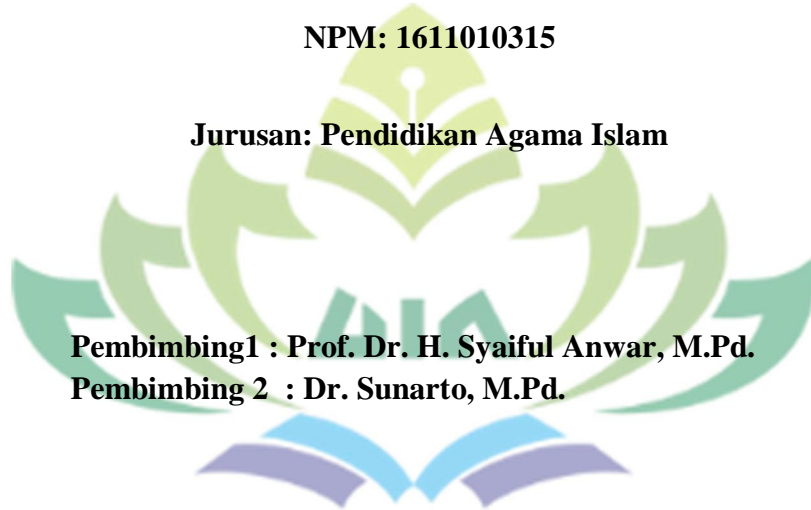
Oleh:

**TAUFIK ROYHADY**

**NPM: 1611010315**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Dr. Sunarto, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020 H**

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pembentukan akhlakul karimah melalui manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di pondok pesantren Manba'ul Ulum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan akhlakul karimah melalui manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di Lampung Tengah. Jenis penelitian ini kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di pondok pesantren Manba'ul Ulum. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Lampung Tengah, karena di pondok pesantren tersebut bentuk pelaksanaan kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani santri di pondok pesantren manba'ul ulum ini sudah cukup baik tetapi dalam pemahaman atau isi dari manakib banyak dari kalangan jamaah maupun santri yang belum memahami isi dan tujuannya dari manakib, beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan manakib hanya sekedar membaca manakib tetapi dalam pemahaman atau pengamalan masih belum bisa diterapkan atau di amalkan mengharuskan santri untuk manakiban, dengan harapan agar para santri dapat terbiasa melakukan akhlak sesuai yang dicontohkan oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani melalui kegiatan manakib.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame, 1Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI  
MANAKIB SYEHK ABDUL QODIR AL JAEANI DI  
PONDOK PESANTRENMANBA'ULULUM LAMPUNG  
TENGAH.**

Nama : **Taufik Royhady**

NPM : **1611010315**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENSETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**NIP. 196111091990031003**

  
**Dr. Sunarto, M.Pd**

**NIP. 0210098501**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idix, M.Pd**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MANAKIB SYEHK ABDUL QODIR AL JAEANI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM LAMPUNG TENGAH**.  
Disusun oleh **TAUFIK ROYHADY**, NPM: 1611010315, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 03 juli 2020.

**TIM SIDANG MUNAQOSAH**

**Ketua**

**: Drs.Sa'idy, M.Ag**

**Sekretaris**

**: Rudy Irawan, M.S.I**

**Pembahas Utama**

**: Prof Dr.H. Achmad Asrori, M.A**

**Pembahas Pendamping I : Prof Dr.H.Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II : Dr.Sunarto M.Pd. I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

رَأَى اللَّهَ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ يَرْجُوا أَنَّ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانَ لَقَدْ



**Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.  
(Qs. Al-Ahzab21)**



## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan

dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahan atas sebuah karya sebagai

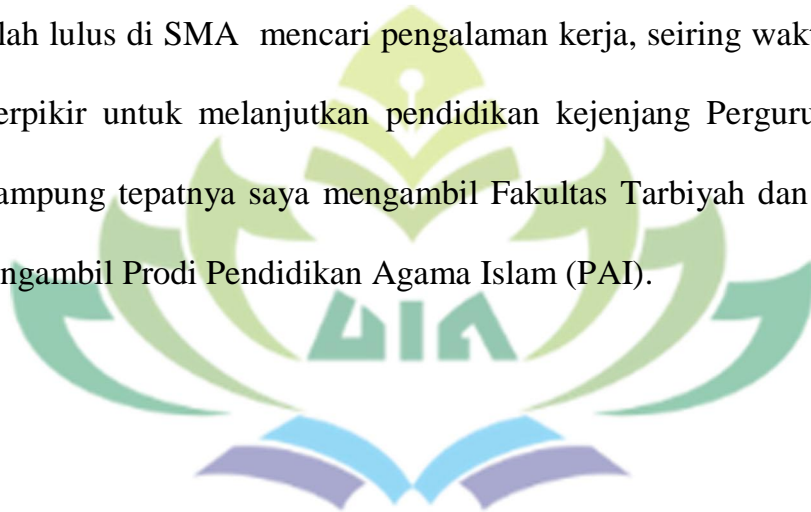
bentuk pengabdian kepada:

1. Kepada bapak Joharsah dan Ibu saya tercinta yang telah mendoakantak pernah putus,kasih sayangnya yang tak pernah pudar, serta motivasi yang tak pernah padam, sehingga semua mengingatkan saya pada kesuksesan.
2. Kepada adik-adik saya yang saya cintai semoga kalian diberkahi hidupnya dunia walahirat. Aminn.
3. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan dan saya cintai.
4. Terimakasih kepada keluarga besar AMPIBI UIN Raden Intan Lampung yang saya sayangi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Taufik Royhady lahir di Lampung Barat, 13 juli 1995 di desa Padang Tambak,Kecamatan Way Tenung Kabupaten Lampung Barat yaitu anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan SD Negeri 01 Padang tambak (2001-2009), SMP di Gayau Sakti Lampung Tengah (2009-20012), setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Manba'ul Ulum Lampung Tengah (2012-2015) menempuh Jurusan IPS.

Setelah lulus di SMA mencari pengalaman kerja, seiring waktu berjalan saya berpikir untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi UIN Lampung tepatnya saya mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta staf yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Narto M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyesuaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan dan tarbiyah yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kyai Nur Muhammad beserta Ustadz-Ustadz dan pengurusnya.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 terkhusus kepada kelas F.
8. Teman-teman KKN 212 Pekon Gunung Batu Kec. Margoyoso Kab Tanggamus dan PPL SMP 18 Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi.
9. Almamater (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman untuk membuka dunia kehidupan.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya ilmiah bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca secara umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu dan saudara sekalian menjadi amal ibadah dan ridho oleh

Allah SWT. Dan saudara sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membacanya, *Aminn ya robbal alamin*

Bandar Lampung, 04 Juni 2020

Penulis

Taufik Royhadi  
NPM. 1611010315





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	1
C. LatarBelakang .....	2
D. FokusPenelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan danManfaat.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembentukan Akhlakul Karimah .....	16
1. Pengertian Pembentukan.....	16
2. Pengertian Akhlakul Karimah.....	18
3. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah .....	23
4. PembagianAkhlakulKarimah .....	24
5. PembinaanAkhlakulKarimah .....	25
6. Sasaran Akhlakul Karimah .....	26
B. Manakib.....	28
1. Pengertian Manakib .....	28
2. Dasar Manakib.....	32
3. Proses Manakib.....	33
4. Tujuan Manakib.....	34
C. Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani.....	35
1. Sejarah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani .....	35
2. Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani.....	
3. Karamah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani .....	40
4. Karya-Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani .....	41

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Latar Penelitian .....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Metode Penelitian.....	46
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
F. Pengumpulan Data .....	47
G. Keabsahan Data.....	58
H. Teknis Analisis.....	51

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	54
1. Kontribusi Pengurus Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Manba'ul Ulum .....	54
B. Pembahasan.....	65
1. Kontribusi Pengurus dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani.....	65
C. Problematika Pengurus Manba'ul Ulum dalam Pembentukan Akhlakul Karim ah Melalui Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani .....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
1. Bagi Santri.....	80
2. Bagi Pengurus .....	81
3. Bagi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
----------------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Pembentukan adalah proses, pembuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani/jasmani. pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk dalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat, untuk itu pembentukan akhlakul kharimah santri Manba'ul Ulum akan semakin menjadi tauladan untuk pondok lainnya.

Pondok pesantren salah satu lembaga yang menyelenggarakan kemashalahatan umat adalah lembaga yang menggantikan fungsi dalam mendidik, merawat dan mengasuh serta membina mental yang kuat, kepribadian yang mandiri. Jadi yang dimaksud pondok pesantren adalah tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina serta memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi kesejahteraan sosial kepada santri maupun santriwati yang di pondok di Manba'ul Ulum.

### **B. Alasan memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini karena ingin melihat sesuatu keadaan yang sangat unik sehingga perlu untuk dikaji



lebih lanjut, dalam permasalahan ini penulis ingin meneliti bagaimana terbentuknya akhlak melalui manakib syekh Abdul Qodir Al- Jaelani di pondok pesantren Manaba'ul Ulum. Dan didalam budaya keagamaan, yang diajarkan merupakan hal-hal yang baik sesuai dengan syariat islam, oleh karena itu dengan adanya budaya manakib ini keagamaan di pondok pesantren akan terbiasa melakukan hal yang baik sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan termotivasi untuk senantiasa terus melakukan kebaikan.

Rendahnya moral dan akhlak akan diikuti oleh rendah etos kerja di masyarakat, sehingga tidak bisa di pungkiri akan terjadinya kejahatan dimana-mana, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, dll. Sehingga bisa disimpulkan bahwa masalah krisis terbesar pendidikan Indonesia mengenai pembangunan karakter anak didik hal ini disebabkan karena moralistik dan akhlak yang terabaikan. Padahal dalam UU Sisdinas Pasal 3 UU No. 20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa, dan dalam pasal 36 tentang kurikulum menyatakan bahwa kurikulum disusun dengan peningkatan iman dan takwa. Tetapi realitanya menyatakan proses pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan rumusan tersebut.<sup>1</sup>

### **C. Latar Belakang**

Akhlak adalah simbol kepribadian seseorang baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat

---

<sup>1</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan karakter berbasis Al-Qu'ran* (jakarta:raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

tergantung bagaimana akhlaknya, posisi akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah lebih banyak berbicara tentang hukum. Belum lagi tentang hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk menghujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mereka. Pendidikan seperti ini dapat diberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (mata pelajaran) masing-masing sehingga mereka dapat mengamalkannya ditengah masyarakat dengan tetap berpatokan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.<sup>2</sup>

Sebagai insan membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya, dari mulai lahir sampai ke liang lahat, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 2003 Bab 1, Pendidikan dapat difahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, pengendalian diri,

---

<sup>2</sup> Iss Mutaqin, "Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui Kegiatan Marawis Di MA Masyariqulanwar Bandar Lampung, "(skripsi program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, lampung 2015), h. 1

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Salah satu penyebab, mengapa umat Islam belum menunjukkan perilaku berkarakter adalah karena pemahaman mereka yang salah terhadap Islam. Islam hanya dipahami sebagai agama yang berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah semata. Pemahaman seperti ini sangat keliru. Islam berisi serangkaian aturan yang sangat lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di samping berisi aturan hukum, Islam juga memuat aturan moral atau akhlak yang menjadi pijakan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Zikir manakib merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan di kegiatan santri Manba'ul Ulum. Oleh sebab ini mereka diruinitaskan agar terbentuknya khasanah, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada setiap bulannya, yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan islam.<sup>4</sup>

Hal inilah yang terlihat pada kegiatan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di berbagai pelosok negeri ini, khususnya di pondok pesantren Manba'ul Ulum. Dengan demikian, kegiatan Manakib Syekh Abdul Al Jaelani, yang sampai detik ini masih di lestarikan dan dikembangkan oleh santri Manbaul Ulum dalam bimbingan KH. Nur Muhammad.

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 1

<sup>4</sup>Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, Kyai Nur Muhammad, 4 Januari 2018 pukul 13.00 WIB



Majelis zikir merupakan tempat yang paling indah untuk membersihkan hati, dan sangat mulia, di dalam meningkatkan ketakwaan ini juga sangat bermamfaat untuk mengembangkan akhlakul kharimah di laen sisi derajatnya di mata Allah sangat mulia. Selain itu, majlis zikir juga menyelamatkan hamba dari perkataan yang tidak enak di dengar serta menyadarkan diri dari penyesalan dosa dihari kiamat.<sup>5</sup> Manakib merupakan cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, sejarah hidupnya, tata keramah akhlak yang patut di teladani. Bahwa pelaksanaan kegiatan manakib mudah di terimah di kalangan masyarakat hingga sampai sekarang.<sup>6</sup>

Kegiatan manakib merupakan kegiatan membaca kitab Manakib secara berjamaah dan dilakukan seperti membaca sya'ir.<sup>7</sup> Kegiatan ini untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaran (ukhuwah), khususnya sesama jamaah umumnya dengan seluruh umaat islam. Kegiatan manakib dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat diantara pengikut manakib dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan

---

<sup>5</sup>M Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan kesan Keesensian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.124

<sup>6</sup>Wawancara Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, Khofid Nawawi, 4 Januari 2018 pukul 16.00 WIB

<sup>7</sup>Marwan Salahudin, "Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Al-Huda desa wono sobo: *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1,

sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruh terhadap ketenangan jiwa, terutama saat acara sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani yang bisa kita contoh diantaranya adalah jujur, sabar, dermawan, tawadhu, menjaga wudhu, suka menolong, dll. Misalnya rendah hati, kerendahan-hatinya bisa ditandai dengan keakrabannya ketika bergaul dengan anak-anak, para fakir miskin dan tetangganya. Ketaqwaan kepada Allah Ta'ala senantiasa tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai keluhuran kepribadiannya, haradah, orang sezamannya, mengatakan: “Saya tidak pernah melihat seseorang yang sangat mulia, lapang dada, rendah hati, dapat dipercaya seperti Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Ia sangat memperhatikan anak-anak dan juga orang tua.

Tujuan dari pembentukan akhlakul kharimah melalui manakib adalah untuk membentuk akhlak santri yang ada di kegiatan manakib setiap minggu dan bulannya, supaya mengetahui apa manfaat dan tujuan dari manakib dan keturunan Nabi Muhammad SAW, mencintai para orang shaleh dan auliya, mencari berkah dari syekh Abdul Qadir Al Jaelani, bertawasul dan melaksanakan nadzar karena Allah SWT semata bukan karena maksiat.

Bentuk pelaksanaan kegiatan manakib Syekh Abdul Qadir Al Jaelani santri di pondok pesantren manbaul ulum ini sudah cukup baik tetapi

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

dalam proses pelaksanaannya kurang faham, dan manakib pemahaman atau isi dari manakib banyak dari kalangan jamaah maupun santri yang belum memahami isi dan tujuan dari manakib, beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan manakib hanya sekedar bisa membacakan manakib tetapi dalam pemahaman kurang atau pengamalan masih belum bisa di terapkan atau di amalkan. Sehingga disini penulis melibatkan diri bersama dengan beberapa alumni pondok pesantren dan *steak holder* pesantren untuk bisa melaksanakan manakib dengan tidak hanya sekedar membacakan syair-syair yang ada di dalamnya, tetapi disisipkan dengan pemahaman dan juga pengamalan langsung bagi para santri maupun jamaah untuk bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sekaligus menganalisis, mengkaji, serta membahasnya lebih jauh lagi melalui penelitian yang berjudul: “Pembentukan akhlakul kharimah melalui manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di pondok pesantren manbaul ulum di desa gayau sakti Kec seputih agung.”

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bermamfaat bagi pembahasan mengenai penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang di peroleh di lapangan.



## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang telah di paparkan maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan akhlakul kharimah melalui kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di pondok pesantren manba'ul ulum?

## **F. Tujuan dan Manfaat**

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembentukan akhlakul kharimah melalui kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum:

### **a). Secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah karya ilmiah di bidang pembentukan Akhlakul kharimah melalui kegiatan pembelajaran khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah & Keguruan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah melalui Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di pondok pesantren

### **b). Secara praktis**

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jama'ah/santri maupun panitia pelaksanaan kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dan para

aktifis dakwah di pesantren dalam pembentukan akhlak ke depannya, dengan ketentuan ini membuat penulis lebih mengedepankan akhlakul kharimah sebagai pedoman hidup baik dalam lingkungan pesantren, kerabat dekat dan masyarakat. Dan dijadikan bahan wacana tentang cara pembentukan akhlakul karimah yang baik pada semua orang terutama pada kedua orang tua dan ustadz/ustadzah melalui manakib. Penelitian ini guna untuk memberikan kepada para pendidik untuk memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan rencana penelitian penulis, di antara beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi Rizem aizid (2013) penelitian ini berjudul “Tanda-tanda Dalam Dzikir Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di pondok Pesantren Al Qodiri Jember” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda-tanda dalam Dzikir Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di pondok Pesantren Al Qodiri Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa adatanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak mengubah dalam

bentuk simbol, bilangan, atau angka-angka. Pengalihan data dengan menggunakan metode penelitian observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi pustaka dan menggunakan cara-cara lain yang menunjang dalam proses penelitian Simbol (tanda) yang bermakna sebagai media/alat komunikasi dan pengharapan/permohonan yang digunakan dalam dzikir manakib adalah air. Air disini diyakini sebagai media yang dapat mengabulkan semua hajat (permohonan) setiap jama'ah apapun hajat yang diinginkan oleh jama'ah, setiap oarang pasti berbeda akan terkabulkan jika meminum air yang digunakan dalam dzikir manakib tersebut, orang yang ingin naik jabatan dapat tercapai dengan meminum air tersebut, dan bebrgai hajat lainnya.<sup>9</sup>

Skripsi Rohmadi (2012) penelitian ini berjudul “Rasionalitas Anggota Jama'ah Manakib (studi deskritif manakib di pondok pesantren Al Qodiri Desa Gerbang Pareng Kecamatan Petrang Kbaupaten Jember)” dengan adanya fenomena dzikir manaqib, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana rasionalitas yg mendasari pengikut jama'ah manaqib seperti apa ritual dzikir manakib tersebut? Seperti apa ritual dzikir mnakib tersebut?”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengkaji rasionalistis dzikir manakib yang di landasi oleh berbagai latar belakang dan faktor ketidakpastian, harapan, ketidakberdayaan. Dimana jama'ah tidak memperhitungkan perjalanan mereka untuk mengikuti dzikir manakib, sehingga dijadikan sebagai sebua

---

<sup>9</sup>Rizem Aizid, “Tanda-tanda dalam dzikir Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di di pondok Pesantren Al Qodiri Jember” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013 h, vii

tindakan yang dilakukan oleh orang secara terus menerus setelah mendapatkan keberkahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang rasionalitas yang mendasari anggota jama'ah dzikir manakib di pondok pesantren Al Qodiri Gerbang Poreng, berupa alasan serta mendeskripsikan pula bentuk-bentuk praktek atau ritual mereka. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan data-data yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggalan data dengan menggunakan metode penelitian observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi pustaka dan menggunakan cara-cara lain yang menunjang dalam proses penelitian, tindakan jama'ah dzikir manakib rata-rata mempunyai permasalahan dalam kehidupan dan perasaan hina atau banyak dosa perantara/*wasilah* jama'ah merasa dirinya tidak suci hal ini menyebabkan doanya tidak segera dikabulkan dengan memakai perantara Syekh Abdul Qodir AL-Jaelani maka doanya mudah dan segera dikabulkan dan itu sudah dipastikan. Rasionalitas tujuannya kepercayaan bahwa manakib dzikir kehidupan jama'ah. Oleh sebab itu tak heran jika jama'ah manakib berasal dari berbagai daerah, selanjutnya rasionalitasnya nilai jama'ah merupakan tindakan yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan, sifat rasionalitasnya yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan



objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai baginya dan menurut agamanya.<sup>10</sup>

Skripsi Fridah Aisya Hanief (2017) Penelitian ini berjudul “pengaruh Tradisi Membaca Manakib Syekh Abdul Qodir AL-Jaelani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al Hikmah Purwosari Kediri”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :Bagaimana kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwosari Kediri, bagaimana pelaksanaan Manakib *An-Nur Al-Burhaniy* karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy* terhadap kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwosari Kediri Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini tentang cara peningkatan kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwosari Kediri menggunakan metode membaca manakib yang dimodifikasi menjadi sebuah terapi. Sehingga dalam menjawab permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan eksperimen sebagai desain penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 30 santriwati diambil dari 14% jumlah populasi yaitu 220 santriwati diambil dari angket keusioner tertutup untuk memperoleh dengan variabel x yaitu membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dan variabel y yaitu kecerdasan spiritual.

---

<sup>10</sup>Rohmadi “Rasionalitas Anggota Jama’ah Manakib 9 studi deskriptif manakib di pondok pesantren Al- Qodiri Desa Gebang Pareng Kecamatan Pareng Kabupaten Jember” Jember Universitas Jember, 2012 h, VII

Data peneliti dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji-T (Paired Sampai T tets).<sup>11</sup>

Tesis Moch Dony Dermawan dengan judul “Ritual Mnakib pada pengikut Tarekat Qodaria W a Naqsabandiyah Al-Uthamaniyah Di Pondok PesatrenAssafi Al Fitra Kedinding Surabaya” penelitian ini bertujuan memahami berbagai macam motif pengikut TQN Al-Uthamaniyah dalam ritual manakib.memahami makna ritual manaqikib bagi pengikut TQN Al-Uthamaniyah. Memahami kehidupan beragama pengikut TQN Al-Uthamaniyah. Adapun dalam menyelesaikanya, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan teori dramaturgi yang berarti mendeskripsikan secara kompleks terkait dengan TQN Al-Uthamaniyah sekaligus menganalisisnya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bisa diketahui bahwa motif sebab pengikut TQN Al-Uthamaniyah dalam melakukan ritual manakib adalah atas dasar kecintaanya terhadap kiai Asrori dan motif untuk mengikuti TQN Al-Uthamaniyah dalam melakukan ritual manakib adalah agar diberikan kelancaran dalam nerbagai bidang, sedangkan ritual manakib bagi pengikut TQN Al-Uthamaniyah adalah ritual yang mendatangkan keberkahan lantas pandangan masyarakat berangapan bahwsanya merupakan orang-orang fanatisme dalam beragama, namun nyatanya pengikut TQN Al-Uthamaniyah sebagai kelompok tarekat,

---

<sup>11</sup> Faridah Aisya Hnief.” Pengaruh Tradisi Membaca Mnakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikamah Purwosari Kediri”. Surabaya. UIN Sunan Ampel. 2018, h vii

cukup representatif dengan memetakan pemahaman tersebut dikarenakan menunjukkan kehidupan beragama yang moderat tanpa ada kefanatikan.<sup>12</sup>

Skripsi saiful Amri yang berjudul “Peran manakib syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dalam meningkatkan spiritualitas santri pondok pesantren Asalaffi Al Fitra Meteseh. Dimana penelitian ini yang disusun tidak melalui prosedur statistik, tetapi nonstatistik/non matematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan. Adapun pengumpulan data diawali dengan penelitian kepustakaan (*library resech*). Dilanjutkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sehingga data yang dikumpulkan dapat terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

---

<sup>12</sup> Mohamad Dony Dermawan,” Rituala Manakib Pada Pengikut Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthamanyah Di Pondok Pesantren Assafi Al Fitra Kedinding Surabaya,( Skripsi) Surabaya .UIN Sunan Ampel, 2018, h. vii





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Akhlakul Karimah

##### 1. Pengertian Pembentukan

Pembentukan di ambil dari kata *bentuk* yang berimbuhan *pe* dan *an* yang berarti “proses, cara, perbuatan membentuk”.<sup>13</sup> Jadi yang di maksud oleh pembentukan oleh penulis disini adalah cara berakhlakul karimah dalam bentuk perkataan dan perbuatan.

Marimbah berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah edentik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hambah Allah, yaitu hambah Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepadaNya dengan memeluk Islam demikian pula.<sup>14</sup>

Dan ada dua pendapat tentang apakah akhlak itu bisa di rubah dan dibentuk menurut Nasrudin.<sup>15</sup> yaitu:

- a. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat dirubah. Sebagaimana bentuk lahir tidak dapat dirubah, badan yang pendek tidak bisa ditinggikan dan badan yang tinggi tidak bisa di pendekan. Maka akhlak yang merupakan bentuk batin, juga tidak dapat dirubah.

---

<sup>13</sup> <http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk> di akses pada tanggal 15 Januari 2020

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf, dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h, 13

<sup>15</sup> Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), h. 36

- b. Pendapat kedua berpendapat mengatakan bahwa akhlak dapat dirubah yaitu dengan cara *mujahada* dalam menundukan daya shahwat, daya marah. pendapat ini dikuatkan dengan alasan seadandainya akhlak tidak dapat dirubah, maka segala bentuk *maidlah*, pesan dan pendidikan tidak ada gunanya.

Ada beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik, diantaranya adalah:

1. Melalui pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakekat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam obyek itu. Sebagai contoh, taubat adalah obyek akhlak . maka taubat dengan segala hakekat dan nilai-nilai kebaikan harus diberikan kepada si penerima pesan. Proses pemahaman harus benar-benar telah menyakini dan tertarik terhadap obyek akhlak yang jadi sasaran.

2. Melalui pembiasaan

Pembiasaan ini berfungsi sebagai penganut terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecendrungan bertindak. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antar tindakan akhlak dan diri seseorang semakin lama seseorang

mengalami suatu tindakan yang baik maka akan menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari diri dan kehidupannya.

### 3. Melalui kegiatan keagamaan majlis manakiban

Didalamnya banyak sekali asma asma Allah yang mengandung mendekatkan diri kita mencari ridhonya Allah SWT. Di majlis ini bukan hanya membangun kesholehan akan tetapi menjalin keakraban antara ummat islam (silaturahmi). Dan dalam Kalimat toyyibah kalimat-kalimat yang bagus yang bernilai ibadah secara tidak langsung jika seorang itu sering melafadzkan kalimat toyyibah maka yang keluar dengan lisanya kalimat yang baik dan bernilai ibadah, otomatis dari ucapannya akan terbentuk pribadi yang baik akhlakunya.

## 2. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khulug* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalig* (Pecifta), *maklug* (yang menciftakan) dan *khlag*, *khlag* penciftaan.<sup>16</sup>

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak

---

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta :Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam,1999-2000), h, 1

dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks.<sup>17</sup>

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khuluq*” yang artinya tabiat atau watak.<sup>18</sup> Di dalam ayat juga telah dijelaskan tentang akhlak QS surat al ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (QS. Al-Ahzab).*<sup>19</sup>

Dari ayat diatas bisa di ambil dari penulis yaitu Rasulullah diutus kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia supaya mengingatNya dimanapun kita berada, jadi hubungan dari ayat ini untuk

---

<sup>17</sup>Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (jakarta Al I'tishom 2006), h 14

<sup>18</sup>Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), h. 1.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*, Alhidyah, Surabaya, 1971



kita semua harus mendekatkan diri kita supaya terbentuknya khasanah yang baik sehingga menjadi insan yang baik.

Akhlak yang bermanfaat adalah akhlak yang dilakukan seseorang dengan mengharapkan pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala agar ia mendapatkan surga dan derajat yang tinggi di akhirat nanti.

Dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).*

Dari ayat diatas bisa di ambil dari penulis yaitu akhlak manusia yang baik pasti akan dekat dengan Allah dan mengingatNya, jadi hubungan dari ayat ini untuk kita semua harus memperbaiki diri kita supaya terbentuknya khasanah yang baik dan menjadi insan yang baik

Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak akan berbeda pula dengan arti kata moral. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut

istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlak“ merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.<sup>20</sup>
- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.<sup>21</sup>
- c. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak. Merumuskan pengertian

---

<sup>20</sup> Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 3.

<sup>21</sup> Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 28.

akhlak.<sup>22</sup> Adalah suatu sifat yang terpenting dalam jiwa yang dirinya terlahir perbuatan dengan mudah tanpa termotivasi yang tidak baik.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu:

1. Mencintai semua orang. ini mencerminkan dalam perkataan dan perbuatan.
2. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
3. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
4. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemaarah dan semua sifat tercela.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
6. Tidak kaku dan bersiap diri dengan sifat-sifat terpuji.
7. Berusaha menghias diri dengan sifat terpuji.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari pengertian *akhlak* dan *karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat santri.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.3.

<sup>23</sup> *Ibid*, h, 159

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan usaha-usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilakukan dengan sungguh-sungguh konsisiten.<sup>24</sup>

### **3. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah**

Yang di maksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal fikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah. Dan konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya dari sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur.<sup>25</sup>

Fitra manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitranya tertutup sehingga hati menerima tidak dapat lagi melihat kebenaran<sup>26</sup>

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang

---

<sup>24</sup> Deswita, akhlak Tasawuf, (Batusangkar: STAIN Batusangkar pres,2010) h,92

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung; Diponogoro, 2012) h, 407

tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (sekuler). Kenikmatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kenikmatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.<sup>27</sup>

#### **4. Pembagian Akhlakul Karimah**

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

##### **a. Akhlakul Mahmudah**

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk setandar seumpunya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan hewan, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan. Termasuk akhlak karimah antara lain menyembah kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menempati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong

---

<sup>27</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. Op. Cit, h. 90.



menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, Rosulnya, dan sesama manusianya. Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.<sup>28</sup>

## 5. Pembinaan Akhlakul Karimah

Ada banyak sekali metode pembinaan kepribadian Islami pada santri yang sebaiknya diikuti oleh para orang tua dan guru. Di bawah ini kami akan bahas beberapa metode tersebut secara sekilas. Adapun metode-metode itu adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak seiring sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindakan atau tanduk yang Islami itu adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Imam Al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin* ( Surabaya : Ampel Mulia, 2003 ) h.1

<sup>29</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahman Al- Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 6

b. Banyak sekali cerita Islami yang mengisahkan banyak tokoh Islam, baik ketika para tokoh itu masih anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua. Cerita itu ada yang termuat dalam Al-Quran atau Hadis dengan harapan anak-anak biasa meniru mereka. Dibawah ini kami akan ceritakan kisah Ashabul Kahfi, Ashabul Ukhud, dan beberapa putra para sahabat.<sup>30</sup>

## 6. Sasaran Akhlakul Karimah

Sasaran akhlakul karimah mencakup beberapa hal :

a. Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang di dahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpujiNya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikatNya. Seperti yang diterangkan dalam kitab wasoya Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptamu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna. Dan QS Al-Nahl 16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu*

---

<sup>30</sup>Ibid

*pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. QS Al-Nahl 16 : 78*

Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendegaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.dan penulis

- b. Akhlak kepada orang tua yakni orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaanya tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah: Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya, lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan, merendahkan diri di hadapannya, berterima kasih, berdoa untuk mereka.

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

- c. Akhlak kepada sesama manusia adalah mahluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia

diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

- d. Akhlak terhadap lingkungan dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan meliputi: Menjenguk orang yang sakit, Menjenguk orang yang sakit.

## **B. Manakib**

### **1. Pengertian Manakib**

Manakib merupakan cerita-cerita mengenai para wali yang biasanya dapat didengar Pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarah hidupnya. Untuk lebih jelasnya lagi *Manaqib* adalah sesuatu yang di ketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dari perbuatan terpuji di sisi Allah SWT, sifat sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung serta karomah-karomah yang agung disisi Allah SWT.<sup>31</sup>

Pengertian manakib menurut bahasa adalah kisah keramatan para wali<sup>32</sup>. Sementara menurut istilah, manakib adalah cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada

---

<sup>31</sup> Acmad Asrori al-Ishagi, *Apakah Manakib itu ?* (Surabaya; al- Wawa, 2010), h, 9.

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta Balai Pustaka,1990), h.

juru kunci makam. Pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah sejarahnya.<sup>33</sup>

Dzikir Manaqib merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam.<sup>34</sup>

Seperti firman Allah SWT mengenai zikir dalam majlis manakib:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(QS.Al-Bagarah :152).

Dalam firman diataskan bahwasanya pentingnya majlis zikir dalam membentuk akhlak dimasa sekarang, agar perbuatan dan kepribadian seseorang yang lebih baik sehingga membawa generasi yang akan datang menjadi generasi yang berkulitas.

Manaqib berasal dari kata (bahasa arab), yang berarti biografi. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembacaan manaqib (biografi), syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, pendiri Tarekat Qadiriyyah, dan

---

<sup>33</sup> Abu Bkara Aceh, PengantarSejarah Sufi dan Taawuf,(Solo:Romadhoni, 1990),h. 355

<sup>34</sup> M Darori Amin, *Islam dan kebudayaan jawa* (Jakarta: Gama Media, 2000), hlm. 9



seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia. Isi kandungan kitab manakib itu meliputi: silsilah nasab syekh Abdul Qodir Al-jaelani, sejarah hidupnya, doa-doa bersajak (nadaman, bahr dan rajaz) yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya.<sup>35</sup>

Dari pemaparan ini, dapat diambil suatu pengertian bahwa manakib adalah riwayat hidup yang berhubungan dengan seorang tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan, baik mengenai silsilah akhlak, keramahan, dan sebagainya. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata manakib (bagi kalangan Nadhiyin) adalah sebuah buku mengisahkan biografi singkat Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani (seorang Waliyullah termasyur kelahiran Iraq, tahun 471 Hijriyah) dengan berbagai karomah dan petuah-petuah filosofinya.<sup>36</sup>

Didalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengandung pemimpin dalam surat yaitu:

﴿ وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ

نَقِيْبًا

---

<sup>35</sup>Bahrudin dan Nur Latifah, Peran Pendidikan Tarikat Qadariyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan

<sup>36</sup>Abiel wafai Izzafiyah Mualana Al-Jaili. MP3 Manakib Islami Penyegar Iman Penyujuk Qolbu), Daru Tashifiyah Egolbi, (Mrangen: Daru Tashifiyah Egolbi, 2014), h. 7

“dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin(QS.Al-Maidah:12).<sup>37</sup>

Surat Al-Maidah ayat 12 yang berarti pemimpin, juga sesuai dengan lapadz manakib tersebut, yaitu berisi riwayat hidup seseorang pemimpin yang dapat menjadi panutan umat.

Dalam istilah tasawuf Tarekat berarti perjalanan khisah yang ditempuh para sholeh menuju Allah dengan melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkat yang ada dalam *magamat*.<sup>38</sup>

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang dakwah. Diantaranya pendapat itu adalah sebagai berikut :

Syekh Ali Makfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwa sabagai berikut yang artinya:

*“mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan ahirot.”*<sup>39</sup>

Pengertian ini menunjukan bahwa, manakib sebagai aktifitas yang didalamnya memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada manusia

---

<sup>37</sup> Syek Usman Thaha Hafizhahullah, Aq-Quran dan Terjemah, (Pamulung:Forum Pelayanan AL-Quran, 20160, h. 109

<sup>38</sup> Abdurazaq Al- Kasyani. *Mujama Ishthilahati Ash- Shufiyah*, h. 85

<sup>39</sup> Abd. Rosyad Sholeh, menejemn Dakwah (jakarta:AMZAH, 2009), h. 1

supaya mereka melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk agar memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Muhammad Nasir, dalam tulisanya yang berjudul fungsi dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan mendefinisikan dakwa sebagai:

*“Usaha yang menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusi dan seluruh ummat konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam, media dan cara yang diperolehnya akhlak dan membimbing pengglamannya, dalam kehidupan perorangan, perkehidupan bernegara”.*<sup>40</sup>

## **2. Dasar Manakib**

Telah diuraikan sebelumnya bahwa *Manakib* merupakan cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah sejarah hidupnya. Sejak zaman dahulu, baik dimasa sebelum Nabi Muhammad SAW.

Dari ayat-ayat di atas mengandung pengertian bahwa, sejarah para nabi dan para auliya<sup>40</sup> banyak pula yang tidak disebutkan didalam Al-Qur'an. Ini secara tidak langsung kita dianjurkan oleh Allah untuk mencari atau meneliti sejarah-sejarah tersebut, baik dari hadits maupun yang bersumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>40</sup> Ibid h, 8-9

Tujuan dari pada pembentukan akhlakkul karimah melalui manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi SAW, mencintai para orang sholeh dan auliya'', mencari berkah dan *syafaat* dari Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, bertawasul dan melaksanakan nadzar karena Allah SWT semata bukan karena maksiat.<sup>41</sup>

### 3. Proses Manakib

Adapun beberapa proses pembacaan kitab manakib yaitu:

a. Sholawat.

Sholawat merupakan salah satu amalan terbaik yang dianjurkan untuk ummat Islam, karena bukan saja yang bersholawat terhadap nabi, bahkan Allah SWT. Dan para Malaikat-Nya pun yang ikut bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.

b. Membaca Kitab.

Bacaan kitab yang tujuannya menyeru kepada Allah, agar meminta ampunan untuk orang-orang sholeh, minta ampunan kesalahan orang tua dll.

c. Sholat Hajat

Sholat hajat adalah sholat sunnah yang dilakukan seseorang muslim saat memiliki hajat tertentu dan ingin dikabulkan Allah, sholat ini

---

<sup>41</sup>Marwan Salahudin, "Amalan Tariqot Qadariyah WaNaqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo: *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016

dapat dilakukan kapan saja kecuali pada waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan sholat.

d. Tausiah Rohani

Kyai sekaligus pemimpin manakib memberikan tausiah yang berkenaan tentang manfaat manakib, pemberian motivasi, sekaligus pemersatuan ummat.

#### **4. Tujuan Manakib**

Kegiatan manakiban ini sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia, untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (*ukhuwah*), khususnya sesama jama'ah, umumnya dengan seluruh umat Islam. Manakiban dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat di antara pengikut manakib dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama di saat cara manakiban itu sedang berlangsung.<sup>42</sup>

### **C. Syaikh Abdul Qodir AL-Jaelani**

#### **1. Sejarah Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani**

Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Ibnu Abu Shalih Musa Jenki Daust al-Husaini, Abu Muhammad. Beliau adalah sayyid Syarif keturunan Nabi SAW. Sayyid Abu Muhammad Abdul Qodir Jaelani ayahnya bernama

---

<sup>42</sup> *Ibid.*



Abu Sholeh Janki Dausat, putra Abdullah, putra Imam Sayyid Yahya az-Zahid putra Daud, putra Musa at- Tsani, putra Musa al- Jun, putra Abdullah al- Mahdi, putra Hasan al- Muysanna, cucu nabi Muhammad SAW. Amirul Mukminin Al ibnu Abi Tholib.<sup>43</sup> Semoga Allah meridhoi mereka semua. Sementara ibundanya bernama Fatimah binti Sayyid ‘Abdullah ash-Shauma’I az- zahid ibnu Sayyid Abu ‘Abdillah Jamaludin Muhammad ibnu Sayyid Kamaludin “isa ibnu ayyid Imam Abu Abdillah Alauudin Muhammad dan al-jawwad ibnu Sayyid. Alias- Ridha ibnu Sayyid Imam Muhammad al-Baqir ibnu Imam ja“far ash-Shadiq ibnu Imam Muhammad al-Baqiribnu Imam Zainal, Abidin, Ali ibnu Imam Husain ibnu Amirul Mukminin, Ali ibnu Abi Thalib. Syekh Abdul Qodir Al Jaelani adalah seorang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan langsung bersambung sampai Rasulullah. Beliau dilahirkan di Gilan atau Jailan di selatan Laut kaspia, (bisa juga disebut desa jilan, kailan, kilan, ataun Al-Jil). Nama desa ini kemudian dinisbatkan kepada nama akhir beliau yakni Al-Jilani atau Al-Jili.<sup>44</sup> Di Persia (kini Iran) pada 1 Ramadhan 470 H atau 1077 M. Syekh ini memiliki nama lengkap Sayyid Muhy al-Din. Menurut penuturan Syekh Muhammad Al- Kasnawi, Syekh Abdul Qodir jaelani terlahir dari pasangan suami istri sufi ternama pada zamanya. Adapun sissilah beliau bisa dikatakan “rantai emas”. Beliau adalah keturunan langsung

---

<sup>43</sup> Abdul Qodir al-Jaelani, Tafsir al-Jaelani Tahqiq Fadil Jaelani al-Hasani al- Tailani al-Jmazraq, al-Juz Awwal( Kairo: Dar al- Rukni wa al- Maqam, 1430 H/2009 M), h. 19-20

<sup>44</sup> Ramadani &Indarti, *Syekh Abdul jaelani*, (yogyakarta:muezza, 2019), h.1

Sayyidina Husain (cucu Nabi Muhammad saw) dari pihak ibu dan keturunan Sayyidina Hasan (cucu Nabi Muhammad saw).<sup>45</sup>

Keistimewaan Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani mulai nampak semenjak beliau baru lahir, tepatnya pada tanggal 1 Ramadhan. Hal ini dikarenakan sejak masih bayi ia ikut puasa dengan tidak meminum ASI pada siang hari. Hal ini berdasarkan penuturan sayyidina fatimah (ibunda Syekh Abdul Qodir Jaelani). Dalam kisah lain, sang bibu menuturkan:” semenjak aku melahirkan anakku, ia tidak pernah meminum air susu di siang bulan Ramadhan.” dan pernah suatu ketika lantaran hari berawan orang-orang bingung karena tidak bisa melihat matahari guna menentukan telah masuknya waktu berbuka puasa. Mereka menanyakan pada Sayyidina Fatimah akan perihal ini, karena mereka tau bahwasanya bayi dari Sayyidina fatimah tidak pernah meminum ASI di siang bulan Ramadhan. Dan ketika itu pula mereka mendapatkan jawabanya, bahwasanya sang (Abdul Qodir Al Jaelani kecil) ketika meminum ASI, waktu menunjukan telah masuk waktu berpuasa (rofiq,2001:42-43).<sup>46</sup>

Al-Jaelani merupakan seorang tokoh sufi yang memiliki banyak gelar, bahkan dapat dikatakan menakjubkan yang diberikan oleh ‘penggemar-penggemar’ Al-Jaelani, Al-Dhahabi menyebutkan Al-Jaelani dengan *syekh Al-Islam*, orang yang paling alim diantara para wali,

---

<sup>45</sup> Ibid, h.3

<sup>46</sup> Zainur Rofiq AL- Shadigi, Biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani (jombang: Darul Hikmah 2011), h. 42-43

penghidup agama (*muhyi al-din*).<sup>47</sup> Selain itu, para sufi memberi banyak gelar seperti al-qutb wa al-qauth, al-baz al-asyab, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Syekh Abdul Jaelani ketika dilahirkan ada dua versi. Versi pertama yaitu dalam kitab Mahkota Para Aulia dan Nurul Burhan, dimana di paparkan bahawasanya Sayyidina Fatimah mengandung beliau ketika usianya 60 tahun. Dan karena kesibukan Syekh Abdul Jaelani dalam upaya rohaniyah membuat sibuk dan hampir lupa akan kewajiban untuk berumah tangga. Sampai dengan tahun 521 H, yakni pada usianya yang ke-51 tahun beliau tidak pernah berfikir tentang perkawinannya. Bahkan beliau menganggap perkawinan sebagai penghambat dalam upaya rohaniyah. Meskipun demikian beliau tidak sampai meninggalkan sunnah rasul. Pada usia lanjut pun menikah dan mempunyai empat istri yang shalehah dari keempat istrinya itu beliau mempunyai empat puluhsembilan anak, dua puluh putra dan selebinya putri.

Diantara empat puluh sembilan diantaranya dari putranya yaitu, ada empat termasyur diantaranya :

#### 1. Syekh Abdul Wahab

Syekh Abdul Wahab merupakan putra tertua syekh Abdul Qodir Jaelani, beliau adalah seorang alim besar, penerus, dan pengelola madrasah almarhum ayahnya semenjak tahun 543 M. Beliau banyak

---

<sup>47</sup>J.Spencer Trimingham, *The sufi Order in Islam* (London:The clarendon Press Oxford, 1971). H.41

<sup>48</sup> Said Ibn Musfir al-Qanthani, *Buku Putih Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani*, Terjemahan. Munirul Abidin(Jakarta:Pt. Darul Falah, 2015),h. 15

menyumbangkan pikiranyadalam masalah-masalah syariat agama. Beliau juga sesoarang pemimpin sebauh kantor yang terkenal.

## 2. Syekh Isa

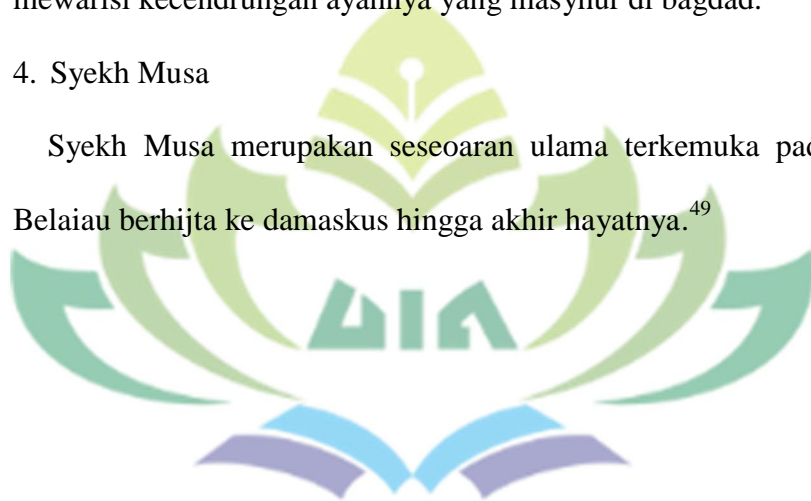
Syekh Isa merupakan seorang guru hadist dan hakim besar. Beliau dikenal juga sebagai seorang penyahir.syekh Isa bermukim di Mesir innga akhir hayat

## 3. Syekh Abdul Razaq

Syekh Abdul Razaq adalah seseorang alim dan ahli hadist yang mewarisi kecendrungan ayahnya yang masyhur di bagdad.

## 4. Syekh Musa

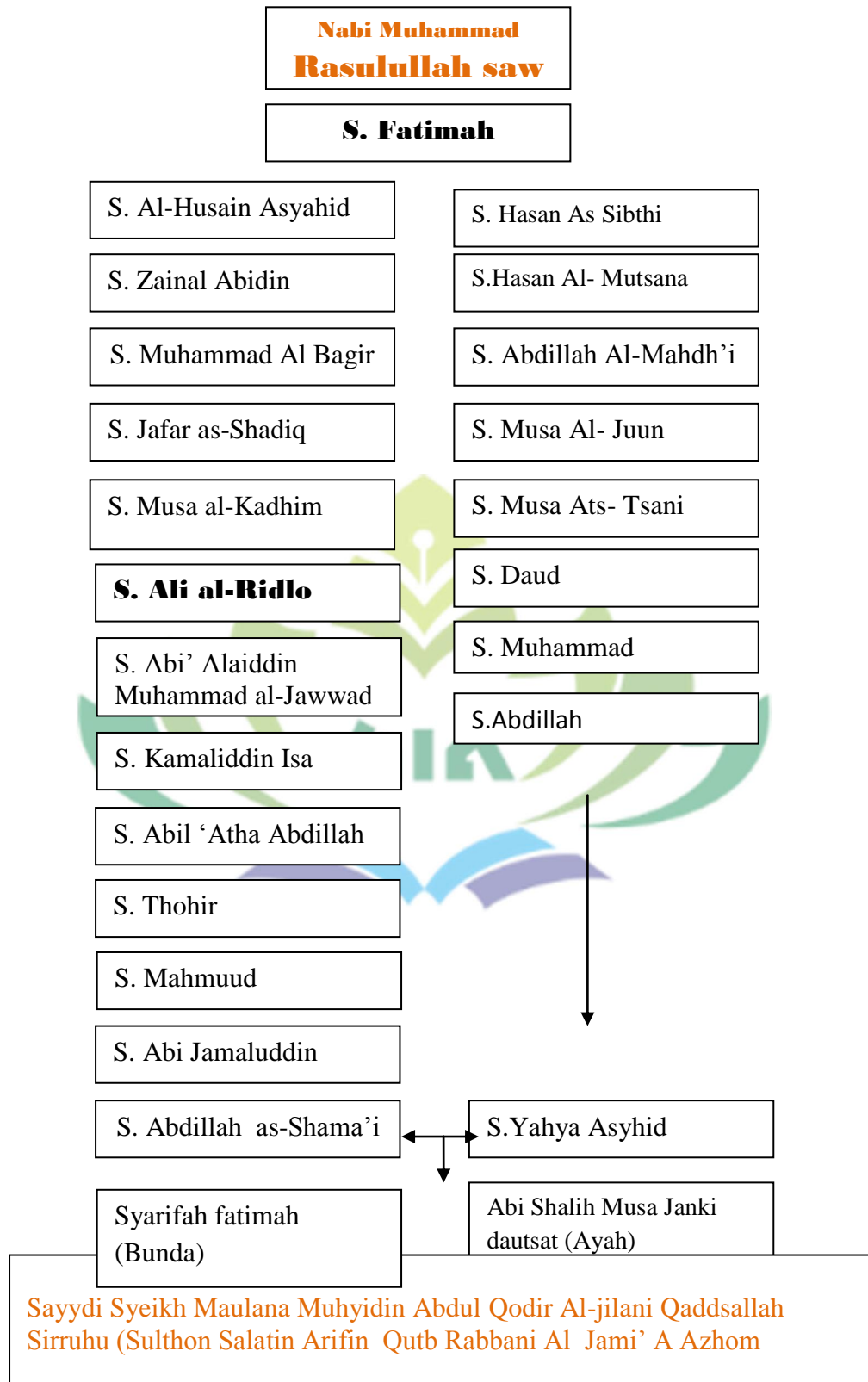
Syekh Musa merupakan seseoaran ulama terkemuka padazamanya. Belaiiau berhijta ke damaskus hingga akhir hayatnya.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup>Sayyid Syekh Abdul Qodir, Tafsir al- Jaelani, h. 30

Silsilah Syekh Abdul Qodir Jelani sampai ke Rosulullah SAW



## **2. Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Abdul Qodir Al- Jaelani**

- a. Konsep pendidikan yang dilakukan Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani adalah melalui ajaran Tasawufnya, karena dengan tasawufnya tersebut sebagai dasar upaya pembentukan kepribadian santri yang berakhlakul karimah.
- b. Dalam pendidikan akhlak Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani adalah lebih mengedepankan pada aspek tauhid dan penyucianya jiwa, sehingga dalam praktiknya perbuatan-perbuatan yang dilakukan selalu mencerminkan akhlak yang baik yang mengandung nilai-nilai ketuhanan.
- c. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pengamalan, latihan, dan latihan ini diharapkan dapat mengugah akhlak pada santri sehingga menjadi baik dan istiqomah dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki.

## **3. Karomah Syekh Abdul Qodir Al- Jaelani**

Adapun karomah yang dimiliki syekh Abdul Qodir Jaelani:

1. Namanya selalu disebut, didoakan, dan dibaca dalam dalam tawasul sampai sekarang oleh jutaan umat islam diberbagai belahan dunia.
2. Setelah kunjungan rosulullah SAW, para Nabi: datang menghibur ayah syekh Abdul Qodir: kmu akan mempunyai putra, dan akan menjadi Sulthonul Auliya , seluruh wali selain imam Makshum, semunanya dibawah pimpinan putramu.



3. Syekh Abdul Qodir sejak lahir menolak untuk menyusu, baru menyusun setelah buka puasa.
4. Pada malam dilahirkan, Syekh Abdul Qodir diliputi cahaya sehingga tidak seorangpun yang mampu melihatnya. Sedang usia ibunya waktu melahirkan ia berusia 60 tahun, ini juga sesuatu hal yang luar biasa.

#### **4. Karya-karya syekh Abdul Qodir jaelani**

Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani banyak meniyibukan dirinya untuk menasehat dan mengajar. Beliau menghabiskan sebagian besar waktunya kepentingan ilmu dan pengajaran sehingga perhatiannya kepada menulis dan karya ilmiah yang sangat terbatas. Seandainya beliau mau menulis ilmu dan pengetahuan. Seperti ulama-ulama lain yang sezamannya denganya atau hidupnya sebelum dan sesudahnya, tentu beliau meninggalkan warisan keilmuan yang besaran manfaat ilmu-ilmu keahlian kepada kita.<sup>50</sup>

Berikut adalah beberapa kitab yang menjadi karya tulis beliau:

1. Tafsir Al-jaelani
2. Al-Fathu ar-Rabani wa al-fayadh ar-Rahmani Sebuah kitab yang mencakup wasiat, nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk di enam puluh dua majlis yang diasuhnya sejak tanggal 3 syawal al- 545H/5 Febuari 1151 M sampai tanggal 6 Sya'ban 546 H/30

---

<sup>50</sup> Said bin Musfir Al-Qatnhi, *Op. Cit*, h 27

November 1151 M yang membahas ikhwal permasalahan keimanan, keikhlasan dan sebagainya.<sup>51</sup>

3. Al-Ghuyah li Thalib Tharriig al-Hag fi al-Akhlaq wa al- Tashawuf wa al-adab al Islamiayah. Buku-buku tersebut terdiri dari beberapa pembahasan yaitu tentang fikih ibadah, Aqidah, Tafsir.
4. Futuh al Ghoib adalah kitab tentang nasehat-nasehat, pemikiran dan pendapat mengenai berbagai permasalahan, seperti penjelasan tentang keadaan dunia, keadaan jiwa, syahwat, dan ketundukkan kepada Allah swt.
5. Al-Fath al-Rabbani wa al Faidil al Rahmani adalah sebuah kitab yang mencakupi wasiat, nasehat dan petunjuk di enam puluh dua majlis yang diasuhkannya sejak tanggal 3 Syawal 545 H/ 5 Februari 1151 M sampai tanggal 6 Sya'ban 546 H/ 30 November 1151 M yang membahas ihwal permasalahan keimanan, keikhlasan, dan sebagainya.

Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dengan penuh pengabdianya kepada islam. Sebelum akhir hayat beliau memberikan wasiat kepada seluruh ummat daintaranya: tidak menuruti hawa nafsu, bersabar karena kemiskinan, bergantung hanya kepada Allah, jangan terburu-buru dll.

Dan dikala itu putra-putranya menghampiri dan mengajukan sejumlah pertanyaan "berilah aku wasiat, wahai ayahku. Apa yang harus aku lakukan sepergian ayah nanti?" tanya putra sulungnya,

---

<sup>51</sup> Al-Kisah no.07/4-17 April 2011, h. 35

Abdul Wahab dan beliau menjawab, engkau harus senantiasa bertakwa kepada Allah. Jangan takut kepada siapapun, kecuali Allah. Setiap kebutuhan mintalah kepadaNya. Jangan berpegang selain kepadaNya. Carilah segalanya dari Allah.

Syehk Abdul Qodir Al-Jaelani wafat pada malam Sabtu ba'da Magrib di daerah Babul Azwafat, Bagdad, pada tanggal 8 Rabiul Akhir 561 H 1166 M. Jenazahnya dia makamkan di madrasahnyanya sendiri, setelah disaksikan oleh ribuan jamaah yang tak terhitung jumlahnya, semoga kita semua mendapatkan keberkahan darinya.amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiel wafa iie'Izzafiyah Mualana Al-Jaili.MP3. *Manakib Islami Penyegar ImanPenyejuk Qolbu*),Daru Tashifiyah Egolbi, Mrangen:Daru Tashifiyah Egolbi,2014.
- Aceh, Abu Bkara. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo:Romadhoni, 1990.  
Aizid, Rizem “Tanda-tanda dalam dzikir Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di di pondok Pesantren Al Qodiri Jember” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Al- Kasyani, Abdurazaq. *Mujama Ishthilahati Ash- Shufiyah*.
- AL- Shadigi, Zainur Rofig. *Biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani*. Jombang: Darul Hikmah, 2011.
- Al-Ghazali, Imam. *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin*. Surabaya: Ampel Mulia, 2003.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Amin, M Darori. *Islam dan kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gama Media, 2000.
- Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al I'tishom 2006.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Asrori, Acmad dan al-Ishagi. *Apakah Manakib itu?*, Surabaya; al- Wawa, 2010.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Bahrudin dan Nur Latifah, *Peran Pendidikan Tarikat Qadariyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Po ndok Pesantren Darul Falah Pagutan*.
- Darajat, Zakariyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung; Diponogoro, 2012.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*, Alhidayah, Surabaya,1971.

- Deswita. *Akhlak Tasawuf*. Batusangkar: STAIN Batusangkar pres, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dala Intraksi Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Hafizhahullah, Syek Usman Thaha. *Al-Quran dan Terjemah*. Pamulung: Forum Pelayanan AL-Quran, 2016.
- Hidayah, Nurul. *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, Yogyakarta: Taman Aksara, 2013.
- Hnief, Faridah Aisya. "Pengaruh Tradisi Membaca Mnakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al- Hikamah Purwosari Kediri". Surabaya. UIN Sunan Ampel. 2018.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 1999-2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) terseia di <https://kemdikbud.go.id/entri/kontribusi>. Diakses pada 26 maret 2020 pukul 08:50 WIB.
- Khalid, Syekh bin Abdurrahman Al- Akk. *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mohamad Dony Dermawan, "Rituala Manakib Pada Pengikut Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthamanyah Di Pondok Pesantren Assafi Al Fitra Kedinding Surabaya, ( Skripsi) Surabaya .UIN Sunan Ampel, 2018.
- Mudlofir, Ali. *Pendidikan Profesional*. Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mutaqin, Iss. "Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui Kegiatan Marawis Di MA Masyariqulanwar Bandar Lampung, "skripsi program

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2015.

Nasrudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail, 2009.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf, dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ramadani & Indarti, Syekh Abdul Jelani. Yogyakarta: Muezza, 2019.

Rohmadi “*Rasiolitas Anggota Jama’ah Manakib 9 studi deskriptif manakib di pondok pesantren Al-Qodiri Desa Gebang Pareng Kecamatan Pareng Kabupaten Jember Universitas Jember*”. 2012.

Salahudin, Marwan “*Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Al-Huda desa Wonosobo: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1.

Salahudin, Marwan “*Amalan Tariqot Qadariyah WaNaqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016

Shihab, M Quraissy. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan kesan Keesensian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholeh, Abd. Rosyad. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suheri, “*Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung*”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.

Suheri, “*Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung*”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.